

Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Karet Dari Lateks Menjadi Ribbed Smoked Sheet (Rss) Di Pt.Perkebunan Karet Sidorejo Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang

(Analysis Of Rubber Processing Business Income From Latex To Ribbed Smoked Sheet (Rss) At Pt. Sidorejo Rubber Plantation, West Ungaran District, Semarang Regency)

Tarsissius Pajang 1), Eko Suharyono 2) dan Wiharso 2)

1) Alumni Program S1 Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming

2) Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

Korespondensi: pajangtarsi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui besarnya pendapatan, (2) mengetahui kelayakan finansial usaha dengan menggunakan analisis BEP, RCR dan ROI, (3) mengetahui pengaruh biaya usaha (Lateks, BBM, Zat kimia, Kayu, Air) dan tenaga kerja terhadap pendapatan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Karet Sidorejo Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang pada bulan Maret sampai Mei 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pendapatan usaha sebesar Rp. 172.227,91/produksi, (2) kelayakan finansial usaha meliputi BEPQ (TBP/Harga) = 181.78 Kg/Produksi (riil 189.79 Kg/Produksi); BEPRp (TBP/Produksi) = Rp.20,594.27/Kg (riil Rp.21.500,00/Kg); BEPPk (TFC/1-(TVC/Penerimaan)) = Rp.89,725.16/produksi (riil Rp.4,080,559.78/produksi); RCR (Penerimaan/TBP) = 1,04 > 1; ROI (Pendapatan/TBP x 100% = 440% > suku bunga bank yang berlaku adalah 4,25%, (3) pengaruh biaya operasional diperoleh persamaan $Y = -3.098094544 + 1.361X_1 - 0.951X_2 - 1.307X_3 - 0.735X_4 - 0.115X_5 + 1599.813X_6$. Kesimpulan: (1) usaha pengolahan karet dari lateks menjadi Ribbed Smoked Sheet (RSS) mendapatkan pendapatan yang menguntungkan (2) usaha pengolahan karet dari lateks menjadi Ribbed Smoked Sheet (RSS) layak untuk tetap diusahakan, (3) terdapat pengaruh yang sangat nyata dari biaya operasional terhadap pendapatan usaha pengolahan karet dari lateks menjadi Ribbed Smoked Sheet (RSS).

Kata kunci: Karet, pengolahan, analisis, keuntungan, kelayakan finansial, biaya operasional.

ABSTRACT

The purpose of this research is to: (1) determine the income level, (2) assess the financial feasibility of the business using BEP, RCR, and ROI analysis, and (3) analyze the impact of operational costs (latex, fuel, chemicals, wood, water) and labor on income using multiple linear regression analysis. This study was conducted at PT. Perkebunan Karet Sidorejo, located in the Ungaran Barat District, Semarang Regency, from March to May 2025. The research method used was descriptive analysis, focusing on the rubber processing activities at PT. Perkebunan Karet Sidorejo, which processes latex into Ribbed Smoked Sheet (RSS). The data collected was primary data sourced from the employees of PT. Perkebunan Karet Sidorejo, as well as secondary data from relevant government departments. The techniques employed for data collection included observation, interviews, and literature review. The findings of this research indicate: (1) The business generates an income of IDR 172,227.91 per unit of production, (2) The financial feasibility analysis reveals the following: BEPQ (Break-Even Point in Quantity) = 181.78 kg/Production (actual = 189.79 kg/Production); BEPRp (Break-Even Point in Rupiah) = IDR 20,594.27/kg (actual = IDR 21,500.00/kg); BEPPk (Break-Even Point Profitability) = IDR 89,725.16/production (actual = IDR 4,080,559.78/production); RCR (Revenue/Break-Even Point) = 1.04 > 1; ROI (Return on Investment) = 440%, which is significantly higher than the current bank interest rate of 4.25%. (3) The operational costs have a significant impact on income, as shown in the regression equation: $Y = -3.098094544 + 1.361X_1 - 0.951X_2 - 1.307X_3 - 0.735X_4 - 0.115X_5 + 1599.813X_6$. Conclusion: (1) The processing of rubber from latex into Ribbed Smoked Sheet (RSS) generates profitable income. (2) The rubber processing business from latex to Ribbed Smoked Sheet (RSS) is financially feasible and should continue. (3) There is a significant influence of operational costs on the income of the rubber processing business from latex to Ribbed Smoked Sheet (RSS).

Keywords: Rubber, processing, analysis, profit, financial feasibility, operational costs.

PENDAHULUAN

Karet alam merupakan salah satu produk unggulan ekspor strategis agroindustri Indonesia. Jumlah produksi karet alam Indonesia adalah 3 juta ton/tahun. Hal ini menjadikan Indonesia menjadi negara penghasil dan pengeksport karet terbesar kedua di dunia. Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditas perkebunan peringkat dua setelah kelapa sawit yang memberikan kontribusi besar dalam penerimaan devisa Indonesia.

Pengolahan karet secara umum meliputi penerimaan lateks, pengenceran lateks, pembekuan lateks, penggilingan, pengeringan, serta sortasi dan pembungkusan. Lateks merupakan cairan yang berwarna putih atau putih kekuning-kuningan, yang terdiri atas partikel karet dan bukan karet yang terdispersi di dalam air (Adolph, 2016).

RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) merupakan salah satu jenis karet alam konvensional yang berupa *sheet* yang melalui proses pengolahan dan pengasapan dengan baik. RSS memiliki ketentuan utama mutu yaitu karet harus benar-benar kering, bersih, kuat, warna merata, tidak ditemukan noda pada *sheet*. Mutu RSS terdiri dari mutu RSS 1, RSS 2, RSS 3, dan *Cutting* (Adolph, 2016).

PT. Perkebunan Sidoredjo merupakan satu-satunya kebun karet swasta yang terletak di daerah Kabupaten Semarang yang menghasilkan getah karet serta mempunyai potensi yang cukup besar dalam pengembangan usaha pemasaran karet lokal maupun mancanegara, selain itu juga menghasilkan cengkeh. PT. Perkebunan Karet Sidoredjo memiliki luas lahan kebun karet 136,03 Ha yang terletak di Desa Branjang, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Jenis tanaman karet yang ada di PT. Perkebunan Sidoredjo ialah IRR (*Indonesian Rubber*

Research) dan PB (Prang Besar).

PT. Perkebunan Karet Sidoredjo mengolah karet alam menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS). RSS adalah produk karet alam berupa lembaran-lembaran tipis yang telah dilakukan pengasapan, bersih dan liat, bebas dari buluk (jamur), tidak saling melekat, warnanya jernih, tidak menggelinging, dan tidak bergelembung udara. Karet *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) diolah secara mekanis dan kimiawi melalui beberapa proses pengolahan yaitu penerimaan lateks kebun, pengenceran, pembekuan, penggilingan, pengasapan dan sortasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metode deskriptif analisis, artinya menganalisis permasalahan sesuai menurut apa adanya, berdasarkan fakta yang baru saja berlangsung (*ex post facto*), yang kemudian data dianalisis sesuai dengan tujuan penelitiannya. Fokus penelitian untuk mengajikan seberapa kelayakan usaha serta sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan PT. Perkebunan Sidoredjo. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Syahrizal & Jailani, 2023).

Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode tabulasi dengan bantuan perangkat lunak (*software*) *Microsoft Excel 2019* dan *SPSS V.20*

1. Analisis Usaha Pengolahan Karet

a. Total Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$$TC = \text{Total Cost} / \text{Total Biaya Produksi}$$

$$TVC = \text{Total Variabel Cost} / \text{Total Biaya Tidak Tetap}$$

b. Penerimaan

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dari suatu usaha

Py = Harga Produksi

c. Pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan Usaha

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan Produksi

TC = *Total Cost* / Total Biaya Produksi

2. Analisis Break Even Point (BEP) terdiri dari BEP Produksi, BEP Rupiah, BEP Pendapatan Kotor.

BEP Produksi (BEP_Q)

a. BEP Produksi (BEP_Q)

$$BEP (BEP_Q) = \frac{\text{Total Cost}}{\text{Harga}}$$

Keterangan:

BEP (Q) = Titik impas produksi

Total Cost = Total semua biaya

Harga = Harga jual

Kriteria uji: Apabila (BEP_Q) < jumlah produksi, maka usaha tersebut layak diusahakan dan apabila (BEP_Q) > jumlah produksi, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

b. BEP Harga (BEP_{RP})

$$BEP (BEP_{RP}) = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

Keterangan:

BEP_{RP} = Harga Titik Impas

Total biaya produksi = Total semua Biaya

Total Produksi = Total Seluruh jumlah produksi

Kriteria Uji: Apabila (BEP_{RP}) < harga satu kilogram RSS, maka usaha tersebut layak diusahakan dan apabila (BEP_{RP}) > harga satu kilogram RSS, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

c. BEP Pendapatan Kotor (BEP_{PK})

$$BEP (BEP_{PK}) = \frac{TFC}{1 - \left(\frac{TVC}{\text{Penerimaan}}\right)}$$

Keterangan:

BEP_{PK} = Titik Impas Pendapatan Kotor

TFC = Total variabel cost

TVC = Total Fixed Cost

Penerimaan = Total penerimaan

Kriteria: Apabila (BEP_{PK}) < pendapatan kotor, maka usaha tersebut layak diusahakan dan apabila (BEP_{PK}) > pendapatan kotor, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

d. Analisis *Revenue Cost Ratio* (RCR)

Jika RCR > 1, maka usaha tersebut layak

Jika RCR = 1, maka usaha tersebut impas

Jika RCR < 1, maka usaha tersebut tidak layak

$$RCR = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

e. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Karet

Pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa rerata biaya pengolahan dan pendapatan usaha pengolahan karet dari

lateks menjadi *ribbed smoked sheet* (rss) di PT.Perkebunan Karet Sidorejo per produksi dalam 3 bulan Produksi menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS).

Tabel 1. Rerata Biaya Pengolahan dan Pendapatan Usaha Pengolahan Karet Dari Lateks Menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS)

No	Uraian	Rerata biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya tetap		
	a. Pajak	64.516,00	1,65
	b. Listrik	10.179,10	0,26
	c. Penyaring	6.451,00	0,17
	d. Mesin	8.580,00	0,22
	Total Biaya Tetap	89.726,10	2,30
2	Biaya Tidak tetap		
	a. Lateks (X1)	1.565.467,39	40,05
	b. BBM (X2)	186.767,23	4,78
	c. Zat Kimia (X3)	27.272,61	0,70
	d. Kayu(X4)	70.525,00	1,80
	e. Air (X5)	33.093,48	0,85
	f. Tenaga Kerja (X6)	1.935.480,07	49,52
	Total Biaya Tidak Tetap	3.818.605,77	97,70
3	Total biaya produksi	3.908.331,87	100
4	Produksi RSS (Kg)	189.79	
5	Harga Jual Produk	21.500,00	
6	Penerimaan	4.080.559,78	
7	Pendapatan	172.227,91	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dalam penggunaannya tidak habis pakai dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap pada penelitian ini adalah Pajak, Listrik, Penyaring dan Mesin.

- a) Pajak adalah kewajiban keuangan yang dibayar oleh pelaku usaha kepada pemerintah. Dalam usaha pengolahan karet *Ribbed Smoked Sheet* (RSS), pajak dikenakan terhadap keuntungan, dari hasil

pengolahan karet lateks menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS), dan aset yang dimiliki. Berdasarkan tabel 3, rata-rata biaya pajak saat penelitian ini adalah sebesar Rp.64.516,00/ produksi.

- b) Listrik dalam penelitian ini difungsikan untuk pompa air, kipas angin dan penerangan di tempat produksi dan kantor. Berdasarkan tabel 3, rerata biaya penggunaan listrik sebesar Rp.10.179,10/ produksi.

- c) Penyaring dalam proses produksi karet dari lateks menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) bertujuan untuk menyaring lateks, karena lateks yang keluar dari pohon bisa tercampur kotoran: daun, ranting, pasir, bahkan serangga. Menyaring sebelum proses penggumpalan dilakukan agar: Mutu RSS tinggi (tidak ada noda/kotoran), Mesin tidak rusak akibat benda asing dan Lembaran karet lebih seragam. Berdasarkan tabel 2, rerata biaya penggunaan penyaring dalam penelitian ini adalah Rp. 6.451,00/ produksi.
- d) Penggunaan mesin dalam proses produksi karet dari lateks menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) bertujuan untuk: menggiling karet beku (*coagulum*) hasil pembekuan lateks menjadi lembaran tipis, menghilangkan air dan kotoran dari karet, memotong lembaran karet menjadi ukuran standar sesuai permintaan pasar (biasanya 50 × 50 cm atau sesuai grade ekspor) dan membuat permukaan bergaris (*ribbed*) agar lebih mudah mengering dan diasapi. Biaya penggunaan mesin dalam penelitian ini di hitung sebagai biaya perawatan mesin. Berdasarkan tabel 2, rerata biaya yang di keluarkan untuk perawatan mesin dalam penelitian ini adalah sebesar Rp. 89.726,10/ produksi.

2. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dalam penggunaannya habis dalam masa satu kali proses produksi, biaya yang tidak tetap jumlahnya karena besa kecilnya jumlah pengolahan yang diperoleh. Biaya tidak tetap dalam penelitian ini diantaranya adalah Lateks,

Bahan Bakar Minyak (BBM), Zat Kimia, Kayu, Air dan Tenaga Kerja (TK).

a) Lateks

Lateks sebagai bahan baku suatu produksi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) pada PT.Perkebunan Karet Sidorejo Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang sangat dibutuhkan. Besar dan kecilnya pada suatu hasil proses produksi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) sangatlah bergantung dalam suatu ketersediaan pada bahan baku, baik dari segi kuantitas maupun pada kualitasnya. Pada nilai terhadap bahan baku lateks cair dalam perusahaan tidak pernah dihitung secara khusus, terlebih lagi juga memang untuk komoditi pada karet tidak pernah dilaksanakan pada transaksi jual-beli dalam suatu bentuk lateks. Karena dalam hal itulah suatu nilai lateks hanya bisa dihitung dengan melalui suatu biaya kebun, yaitu dengan membagi suatu total biaya kebun dengan total lateks yang telah dihasilkan. Berdasarkan tabel 3, untuk rata-rata biaya lateks dalam penelitian ini adalah sebesar Rp. 1.565.467,39/ produksi. Semakin banyaknya suatu bahan baku yang dipakai maka akan semakin besar juga suatu biaya pada bahan bakunya.

b) Bahan Bakar Minyak (BBM)

BBM (Bahan Bakar Minyak) digunakan untuk mengoperasikan mesin-mesin produksi yang tidak menggunakan listrik, melainkan mengandalkan motor berbahan bakar minyak seperti: Mesin Pemotong Lembaran (*Cutter Machine*). Berdasarkan tabel 3, rata-rata biaya untuk pengadaan

BBM dalam proses produksi adalah sebesar Rp. 186,775.18/produksi.

c) Zat Kimia

Zat kimia dalam proses ini digunakan untuk membantu pembeekuan lateks, mengawetkan, dan meningkatkan kualitas hasil olahan karet. Meskipun RSS adalah produk alami, zat kimia tetap dibutuhkan dalam tahap awal (koagulasi) untuk memastikan mutu lembaran karet. Berdasarkan tabel 3, rata-rata biaya untuk zat kimia adalah sebesar Rp. 27.272,61/produksi

d) Kayu

Kayu digunakan sebagai bahan bakar utama dalam proses pengeringan dan pengasapan karet lembaran didalam *smoke house*. *Smoke house* (rumah asap) adalah tempat di mana lembaran karet dikeringkan dan diawetkan dengan asap panas selama beberapa hari. Berdasarkan tabel 3, rata-rata biaya untuk pengadaan kayu dalam penelitian ini adalah sebesar Rp. 70.525,00/produksi.

e) Air

Air memiliki peran sangat penting dan multifungsi dalam hampir semua tahapan pengolahan karet dari lateks (getah karet) menjadi lembaran karet asap (RSS). Secara umum, air digunakan untuk: mencampur zat kimia pembeku, membantu proses pembekuan lateks, mencuci dan membilas karet, membersihkan alat dan mesin, menjaga kelembaban lingkungan kerja (opsional). Berdasarkan tabel 2, rata-rata biaya untuk air

dalam proses produksi ini adalah sebesar Rp. 33.089,61/produksi

f) Tenaga Kerja (TK)

Tenaga Kerja (TK) adalah semua sumber daya manusia yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengolahan karet dari lateks hingga menjadi lembaran karet asap (RSS). Tenaga kerja sangat penting karena banyak tahapan produksi RSS yang masih mengandalkan pekerjaan manual. Berdasarkan Tabel 3, rata-rata untuk tenaga kerja dalam proses produksi ini adalah sebesar Rp. 1.935.480,07/produksi.

3. Biaya produksi

Biaya produksi pengolahan karet dari Lateks menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) Di PT. Perkebunan Karet Sidorejo adalah Rp. 3.908.331,87/produksi. Biaya ini merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap dalam usaha ini adalah Rp.89.726,10/produksi. Biaya tidak tetap yang dibutuhkan dalam usaha ini adalah Rp3.818.605,77/produksi.

4. Penerimaan

Rerata penerimaan usaha pengolahan karet dari lateks menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) Di PT. Perkebunan Karet Sidorejo adalah Rp. 4.080.559,78/produksi yang di peroleh dari hasil produksi sebesar 89.726,10 Kg dikali dengan rerata harga *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) Rp. 21.500,00 / Kg.

5. Pendapatan

Rerata pendapatan usaha pengolahan karet dari lateks menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) Di PT. Perkebunan Karet Sidorejo adalah sebesar Rp. 172.227,91 /produksi, yang

di peroleh dari rerata penerimaan sebesar Rp. 4.080.559,78/produksi dikurangi total

biaya produksi sebesar Rp. 3.908.331,87/produksi.

B. Analisis Kelayakan Finansial

Table 2: Analisis kelayakan usaha pengolahan karet dari lateks menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) Di PT. Perkebunan Karet Sidorejo

No	Kelayakan	Rerata Hasil	Riil	Keterangan
1	BEP _Q (kg)	181,78	189,79	Layak
2	BEP _{Rp} (Rp)	20.594,27	21.500,00	Layak
3	BEP _{Pk} (Rp)	89.725,16	4.080.559,78	Layak
4	RCR	1.04	>1	Layak
5	Rentabilitas (%)	74		Layak

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

1. BEP_Q (Produk)

Rerata-rata BEP_Q (Produk) berdasarkan Tabel 2. adalah sebesar 181,78 Kg/Produksi sedangkan rata-rata produksi riil sebesar 189,79 Kg/produksi yang berarti PT. Perkebunan Karet Sidorejo memperoleh keuntungan sebesar 8,01 Kg/produksi. Perhitungan ini di pengaruhi oleh rata-rata total biaya produksi sebesar Rp.3.908.331,87/produksi dan rata-rata harga jual sebesar Rp. 21.500,00/Kg. Hal ini menunjukkan rata-rata BEP_Q < jumlah produksi yang berarti usaha pengolahan karet dari lateks menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) Di PT. Perkebunan Karet Sidorejo tetap layak diusahakan.

2. BEP_{RP} (Harga)

Rata-rata BEP_{RP} (Harga) sebesar Rp. 20.594,27/Kg sedangkan harga riil di PT. Perkebunan Karet Sidorejo sebesar Rp.21.500,00/Kg, terdapat selisih keuntungan sebesar Rp. 905,73/Kg. Perhitungan ini dipengaruhi oleh total biaya produksi Rp.3.908.331.87/produksi dengan produksi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) 189.79 Kg. Hal ini menunjukkan bahwa BEP_{RP} < kurang dari harga asli, yang berarti usaha pengolahan karet dari lateks menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) di PT.Perkebunan Karet Sidorejo tetap layak untuk terus

diusahakan.

3. BEP_{PK} (Pendapatan kotor)

Rata-rata BEP_{PK} (Pendapatan kotor) adalah Rp. 89.725.16/produksi sedangkan pendapatan kotor riil adalah sebesar Rp. 4,080,559.78/produksi dengan selisih penerimaan Rp. 3,990,834.62/produksi. Perhitungan BEP_{PK} ini di pengaruhi oleh jumlah biaya tetap sebesar Rp. 89.726,10/produksi, jumlah biaya tidak tetap sebesar Rp. 3.818.605,77/produksi dan penerimaan sebesar Rp. 3.990.834,62/produksi dari usaha pengolahan karet dari lateks menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS). Hal ini menunjukkan bahwa BEP_{PK} < pendapatan kotor, yang berarti usaha pengolahan karet dari lateks menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) di PT.Perkebunan Karet Sidorejo tetap layak untuk terus diusahakan.

C. Analisis Revenue Cost Ratio (RCR)

RCR yang diperoleh adalah sebesar 1,04. Perhitungan ini dipengaruhi oleh penerimaan sebesar Rp. 4.080.559.78/produksi dan total biaya produksi sebesar Rp.3.908.331,87 /produksi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai RCR > 1. Oleh

karena nilai RCR >1, maka usaha pengolahan karet dari lateks menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) di PT.Perkebunan Karet Sidorejo tetap layak untuk terus diusahakan.

D. Rentabilitas

Hasil analisis usaha pengolahan karet menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) diperoleh rentabilitas sebesar 440%, suku bunga bank *The Federal Reserve* (*The Fed*) yang berlaku sebesar 4,25%, hal ini menunjukkan bahwa ROI > suku bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, sehingga layak untuk diusahakan. Perhitungan Rentabilitas ini dipengaruhi oleh pendapatan bersih Rp. 15.844.968,00/produksi dan total biaya produksi sebesar Rp. 359.566.532.00/produksi. Rentabilitas 440% ini menunjukkan bahwa modal 100,00% yang ditanam atau dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar 440% dari investasi modal yang ditanam, dengan kata lain dari Rp.100,00 modal yang ditanam akan memperoleh hasil keuntungan sebesar Rp. 4.400.000,00

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. PT. Perkebunan Karet Sidorejo tetap memperoleh keuntungan dari usaha pengolahan karet lateks menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS)
2. Usaha Pengolahan Karet Dari Lateks Menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) Di PT.Perkebunan Karet Sidorejo Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dari segi kelayakan finansial masih layak untuk terus di usahakan.

3. Terdapat pengaruh yang sangat nyata penggunaan biaya oprasional terhadap pendapatan usaha pengolahan karet dari lateks menjadi *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) Di Pt.Perkebunan Karet Sidorejo Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

B. Saran

1. Perusahaan seharusnya memperbanyak pengadaan bahan baku (lateks), dengan mendatangkan karet dari luar, karena dengan meningkatnya ketersediaan lateks, maka hasil produksi juga ikut meningkat dan pendapatan yang di terima juga akan meningkat.
2. Mandor dan pengawas melakukan pengecekan secara intensif setiap hari dan meningkatkan ketelitian pada saat pengecekan ruang pengasapan agar sanitasi lingkungan selalu terjaga kebersihan di ruang pengasapan sehingga kualitas produk karet *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) yang dihasilkan dapat memperoleh kualitas yang tinggi dan pada akhirnya memperoleh harga jual yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). Pengolahan Karet Lateks Menjadi Rss (*Ribbed Smoked Sheet*) Ptpn Xii Kebun Banjarsari Jember. 1–23.<https://sipora.polije.ac.id/38932/2/>.

- Asnidar dan Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- Handayani. (2020). Bab III Metode Penelitian. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Hariyadi, & Setjamidjaja, D. (2014). Budidaya Tanaman Perkebunan. In: .Sejarah, Sifat-sifat Botani, Aspek-aspek Ekonomi dan Persyaratan Tumbuh Tanaman Karet. Budidaya Tanaman Perkebunan, 1–38. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4509>
- Jauda, R. La, Laoh, O. E. H., Baroleh, J.& Timban, J. F. J. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2),33.<https://doi.org/10.35791/agrsosek.2.2.2016.12071>
- Kurniawan, I. (2019). Rancang Bangun Cetakan Permanen Karet Gasket Pompa Air Shimizu (Pengujian). *Jurnal Penelitian Karet*, 3, 1–25.
- Moleong. (1975). Bab III Metode Penelitian A. Jenis Metode Dan Rancangan Penelitian. 45–61.
- Rambe, M. Y., Rizal, K., Mustamu, N. E., & Sepriani, Y. (2022). Analisis Pengolahan Lateks Karet di PT. PP. London Sumatra (LONSUM), Tbk Sei Rumbia, Labuhanbatu Selatan, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 5 (2) , 3 4 9 – 3 5 7 . <https://doi.org/10.37637/ab.v5i2.963>
- Sofa, M. F., & Wiharso, S. (2019). Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Merah Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus (The Effect Of Cost Of Production Facilities And Labor On The Income Of Cayenne In Kesambi Village Mojoko District Kudus Regency) 2, 93–101.
- Sugiyono. (2016). Prosedure Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689 – 1699 . <http://repositori.unsil.ac.id/721/7/10.BABIII.pdf>

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 345 – 355. <https://tinyurl.com/3cx5bkpm>

Izzatin, N. R., Durroh, B., & Masahid, M. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 6(2), 337–349. <https://doi.org/10.37637/ab.v6i2.1266>